

## FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MANFAAT PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DI RSUD MOHAMMAD NATSIR

<sup>1</sup>Luthfi Warmanda, <sup>2</sup>Haikal, <sup>3</sup>Yusthin M. Manglapy, <sup>4</sup>Muhammad Iqbal\*

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

<sup>4</sup>muhammadiqbal@dsn.dinus.ac.id\*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Mohammad Natsir dengan menerapkan Model HOT-Fit. Meskipun SIMRS telah diimplementasikan sejak tahun 2009, masih terdapat berbagai permasalahan, seperti gangguan operasional, ketidakakuratan data, serta minimnya dukungan dari organisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi manfaat penggunaan SIMRS dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Subjek penelitian terdiri dari 158 pegawai RSUD Mohammad Natsir yang dipilih sebagai sampel. Data diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Variabel yang diteliti mencakup faktor manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*), pengetahuan pengguna, regulasi, serta manfaat penggunaan SIMRS. Analisis data bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara faktor manusia ( $p=0,028$ ), organisasi ( $p=0,002$ ), dan regulasi ( $p=0,007$ ) terhadap manfaat penggunaan SIMRS, dengan nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05. Namun, tidak ditemukan hubungan signifikan antara faktor teknologi ( $p=0,101$ ) dan pengetahuan pengguna ( $p=0,157$ ) terhadap manfaat penggunaan SIMRS, karena nilai  $p$  lebih besar dari 0,05. Evaluasi SIMRS di RSUD Mohammad Natsir mengindikasikan bahwa implementasi sistem tersebut belum optimal. Analisis data menunjukkan bahwa faktor manusia, organisasi, dan regulasi memiliki hubungan signifikan dengan manfaat SIMRS. Sebaliknya, faktor teknologi dan pengetahuan pengguna menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dengan manfaat SIMRS, dengan nilai  $p$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Untuk meningkatkan efektivitas SIMRS, disarankan agar diberikan pelatihan kepada pengguna, penyesuaian fitur sesuai kebutuhan, perluasan kapasitas jaringan, komitmen terhadap optimalisasi sistem, serta peningkatan disiplin dalam entri data.

**Kata Kunci :** SIMRS, HOT - Fit dan Manfaat Penggunaan SIMRS.

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the Hospital Information Management System (SIMRS) at RSUD Mohammad Natsir by applying the HOT-Fit Model. Despite the implementation of SIMRS since 2009, various issues persist, such as operational disruptions, data inaccuracies, and inadequate organizational support. The objective of this research is to identify the factors influencing the benefits of SIMRS usage and to provide recommendations for enhancing the quality of healthcare services in the hospital. This research employs a quantitative approach with a cross-sectional design. The subjects of the study consist of 158 employees from RSUD Mohammad Natsir selected as the sample. Data were obtained through questionnaires completed by respondents. The variables examined include human factors, organization, technology, user knowledge, regulation, and the benefits of SIMRS usage. Bivariate data analysis was conducted using the Chi-Square test. The results of the Chi-Square test indicate a significant relationship between human factors ( $p=0.028$ ), organization ( $p=0.002$ ), and regulation ( $p=0.007$ ) regarding the benefits of SIMRS usage, with  $p$ -values less than 0.05. However, no significant relationship was found between technology factors ( $p=0.101$ ) and user knowledge ( $p=0.157$ ) regarding the benefits of SIMRS usage, as the  $p$ -values were greater than 0.05. The evaluation of SIMRS at RSUD Mohammad Natsir suggests that the implementation of the system is not yet optimal. Data analysis shows that human, organizational, and regulatory factors significantly correlate with the benefits of SIMRS. Conversely, technology factors and user knowledge demonstrate a non-significant relationship with the benefits of SIMRS, with  $p$ -values exceeding  $\alpha = 0.05$ . To enhance the effectiveness of SIMRS, it is recommended that training be provided to users, features be adjusted according to needs, network capacity be expanded, commitment to system optimization be strengthened, and discipline in data entry be improved.*

**Keywords :** SIMRS, HOT - Fit Model and Benefits of Using SIMRS.

## PENDAHULUAN

Berlandaskan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), SIMRS diartikan sebagai sebuah sistem komunikasi berbasis teknologi informasi yang bertujuan untuk mengelola dan mengintegrasikan seluruh proses pelayanan di rumah sakit. Sistem ini mencakup jaringan prosedur, pelaporan, dan administrasi yang saling berkoordinasi untuk mendapatkan informasi yang akurat, tepat, dan terverifikasi. Setiap rumah sakit diwajibkan untuk mengelola dan mengembangkan sistem ini dengan menggunakan SIMRS. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 mengenai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, sebagaimana diatur dalam Pasal 3, setiap rumah sakit memiliki kewajiban untuk mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Penerapan SIMRS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta aksesibilitas dan kualitas layanan rumah sakit. Oleh karena itu, evaluasi berkala terhadap kinerja SIMRS di rumah sakit sangatlah krusial. Berbagai literatur menunjukkan bahwa evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit dengan menggunakan Model HOT-Fit telah diterapkan di berbagai negara. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Ebnehoseini et al. (2019) berfokus pada pengembangan instrumen evaluasi untuk menilai keberhasilan implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit (HIS) di berbagai fasilitas kesehatan. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan evaluasi menyeluruh dengan mempertimbangkan faktor manusia, organisasi, dan teknologi dalam keberhasilan implementasi sistem. Di Indonesia, meskipun regulasi telah mewajibkan penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di seluruh rumah sakit, penelitian terkait masih terbatas. Beberapa studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Arifin dan Hadi (2020) serta Fadila dan Putri (2023), mengindikasikan bahwa meskipun SIMRS memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja rumah sakit, berbagai tantangan seperti sumber daya manusia, pelatihan, dan keandalan teknologi masih menjadi hambatan. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi celah dalam penelitian yang ada dengan menilai keberhasilan penerapan SIMRS di RSUD Mohammad Natsir menggunakan Model HOT-Fit, yang belum pernah dievaluasi di rumah sakit ini sebelumnya.

RSUD Mohammad Natsir telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sejak tahun 2009. Namun, hasil studi awal yang dilakukan oleh penulis dari tanggal 27

hingga 29 Maret 2024, melalui wawancara dengan Kepala Instalasi SIMRS dan petugas loket pendaftaran pasien rawat jalan di Instalasi Rekam Medis, mengungkapkan beberapa masalah yang mengganggu operasional SIMRS. Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), termasuk petugas loket pendaftaran, melaporkan bahwa fungsionalitas operasional SIMRS sering kali tidak berfungsi dengan baik. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam penginputan data secara lancar dan lengkap, sehingga memperlambat proses pendaftaran dan pelayanan pasien. Selain itu, SIMRS kerap mengalami kesalahan dan terkadang berhenti sendiri (*force close*) saat digunakan. Situasi ini tidak hanya mengganggu alur kerja, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran terkait keandalan dan stabilitas sistem yang sangat penting dalam lingkungan rumah sakit yang membutuhkan respons cepat dan akurat. Dukungan dari organisasi juga belum optimal. Infrastruktur dan pelatihan yang diberikan masih kurang memadai. Misalnya, kurangnya pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi pengguna SIMRS menyebabkan mereka kesulitan dalam mengoperasikan sistem secara efektif, terutama ketika menghadapi masalah teknis. Selain itu, penerapan SIMRS di RSUD Mohammad Natsir belum pernah diukur terkait keberhasilan implementasinya menggunakan Model HOT-Fit (*Human, Organization and Technology Fit*).

Model HOT-Fit adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi dengan memperhatikan tiga komponen utama : manusia, organisasi dan teknologi. Secara ilmiah, studi ini penting karena dapat memberikan data empiris mengenai efektivitas dan efisiensi SIMRS yang digunakan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan memahami kendala yang ada dan mengukur keberhasilan implementasi menggunakan Model HOT-Fit, pihak rumah sakit dapat merancang strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan melalui optimasi sistem informasi yang ada. Model ini digunakan untuk mengklasifikasikan faktor evaluasi, dimensi, dan ukuran. Model HOT - Fit dilengkapi dengan aspek organisasi untuk memastikan bahwa teknologi mendukung tujuan organisasi. Model HOT-Fit menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap berbagai perubahan yang memengaruhi keberhasilan implementasi SIMRS, sehingga masalah yang dihadapi oleh pengguna SIMRS dapat diidentifikasi dan digunakan sebagai dasar solusi. Disarankan untuk melakukan perbaikan atau peningkatan pada SIMRS agar dapat berfungsi dengan optimal.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode studi kasus. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara variabel manusia, organisasi, teknologi, pengetahuan pengguna, dan regulasi terhadap manfaat penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Mohammad Natsir. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Mohammad Natsir pada Mei - Juli 2024. Populasi pada penelitian ini yaitu pegawai RSUD Mohammad Natsir yang menggunakan SIMRS berjumlah 260 orang. Pengembalian sampel dilakukan dengan cara *accidental / convenience sampling*. Besaran sampel penelitian ini, diperoleh memakai rumus Slovin dengan skala kesalahan yang dapat ditolerir 5 %, sehingga dapat diketahui sampel berjumlah 158 orang. Dengan kriteria inklusi antara lain merupakan pegawai RSUD Mohammad Natsir dan memiliki akses dan menggunakan SIMRS secara aktif dalam pekerjaan sehari - hari. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian menggunakan Skala Likert. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang menyediakan opsi jawaban yang sudah tersedia. Analisis data menggunakan uji statistik yang dilakukan menggunakan SPSS yang diterapkan dalam analisis data berupa analisis univariat dan bivariat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Univariat**

**Karakteristik Responden**

Karakteristik responden di RSUD Mohammad Natsir. Mayoritas responden berusia antara 25-35 tahun (45%) dan 36-45 tahun (35%), dengan kelompok usia di bawah 25 tahun (7%) dan di atas 45 tahun (13%) lebih sedikit. Berdasarkan jenis kelamin, lebih banyak responden perempuan (65%) dibandingkan laki-laki (35%). Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan Diploma (55%), diikuti oleh S1 (34%), SMA/K (7%), dan S2 (4%). Berdasarkan masa kerja, sebagian besar responden telah bekerja selama 6-10 tahun (46%), diikuti oleh 1- 5 tahun (35%), lebih dari 10 tahun (17%), dan kurang dari 1 tahun (2%). Dalam hal penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), mayoritas responden telah menggunakan sistem tersebut selama 4-5 tahun (44%) dan 1-3 tahun (39%), dengan lebih sedikit yang menggunakannya lebih dari 5 tahun (15%) dan kurang dari 1 tahun (2%). Terakhir, unit kerja terbanyak adalah Poliklinik dengan persentase 30,38%, sedangkan unit kerja dengan persentase terkecil

adalah Ruang Operasi, yaitu 3,16%. Jumlah total responden adalah 158 orang.

**Distribusi Frekuensi**

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Variabel *Human***

<i>Human</i>	Frekuensi	%
Setuju	98	62
Kurang Setuju	60	38
Total	158	100%

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi responden terhadap variabel *human* (manusia) di RSUD Mohammad Natsir. Sebagian besar responden, yaitu 62%, mengungkapkan persetujuan terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel ini, sedangkan 38% responden menunjukkan ketidaksetujuan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan yang positif terhadap faktor-faktor terkait aspek manusia dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di rumah sakit ini. Dengan total responden mencapai 158 orang, proporsi tinggi responden yang setuju menunjukkan adanya dukungan yang signifikan terhadap peran manusia dalam keberhasilan pemanfaatan SIMRS.

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Variabel *Organization***

<i>Organization</i>	Frekuensi	%
Setuju	100	63,3
Kurang Setuju	58	36,7
Total	158	100%

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi responden terhadap aspek *Organization* (Organisasi). Sebagian besar responden, yakni 63,3%, menyatakan setuju dengan pernyataan terkait organisasi, menunjukkan pandangan positif terhadap struktur dan manajemen organisasi di RSUD Mohammad Natsir. Sementara itu, 36,7% responden kurang setuju, mengindikasikan adanya ketidakpuasan atau kekurangan dalam aspek organisasi yang mungkin perlu diperbaiki. Dengan total responden sebanyak 158 orang, hasil ini mencerminkan bahwa meskipun mayoritas merasa puas, masih ada sejumlah responden yang merasa kurang puas dengan pengelolaan organisasi yang ada.

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Variabel *Technology***

<i>Technology</i>	Frekuensi	%
Setuju	91	57,6
Kurang Setuju	67	42,4
Total	158	100%

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi responden terhadap aspek *Technology* (Teknologi). Sebagian besar responden, yaitu 57,6%, menyatakan setuju dengan pernyataan terkait teknologi, sementara 42,4% menyatakan kurang setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap teknologi yang diterapkan di RSUD Mohammad Natsir, meskipun masih ada sebagian besar yang merasa kurang puas atau memiliki pandangan negatif. Dengan demikian, ada peluang untuk meningkatkan aspek teknologi dalam sistem yang ada guna meningkatkan kepuasan dan efektivitas pengguna.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Variabel Pengetahuan**

Pengetahuan	Frekuensi	%
Setuju	105	66,5
Kurang Setuju	53	33,5
Total	158	100%

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi responden terkait tingkat pengetahuan pengguna terhadap teknologi. Mayoritas responden, yaitu sebanyak 105 orang atau 66,5%, menyatakan setuju bahwa mereka memiliki pengetahuan yang cukup mengenai teknologi yang diterapkan di RSUD Mohammad Natsir. Sebaliknya, 53 responden atau 33,5% merasa kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa yakin dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai teknologi, meskipun masih ada sepertiga responden yang merasa pengetahuan mereka kurang memadai. Temuan ini dapat memberikan indikasi bahwa ada kebutuhan untuk peningkatan pelatihan atau pendidikan lebih lanjut mengenai teknologi bagi sebagian pengguna di rumah sakit tersebut.

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Variabel Regulasi**

Regulasi	Frekuensi	%
Setuju	89	56,3
Kurang Setuju	69	43,7
Total	158	100%

Tabel 5 menyajikan distribusi frekuensi responden terhadap regulasi di RSUD Mohammad Natsir. Sebagian besar responden, yaitu 56,3%, menyatakan setuju terhadap regulasi yang diterapkan, sementara 43,7% menyatakan kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung mendukung kebijakan atau aturan yang ada,

meskipun masih terdapat sebagian besar yang merasa kurang puas atau setuju dengan regulasi tersebut. Kesimpulannya, meski regulasi mendapatkan dukungan mayoritas, ada ruang untuk perbaikan dan penyesuaian agar lebih memenuhi harapan seluruh responden.

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Variabel Manfaat**

Manfaat	Frekuensi	%
Setuju	100	63,3
Kurang Setuju	58	36,7
Total	158	100%

Tabel 6 menunjukkan persepsi responden mengenai manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Sebagian besar responden (63,3%) merasa setuju bahwa SIMRS memberikan manfaat, sementara 36,7% responden merasa kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap SIMRS bermanfaat dalam konteks operasional rumah sakit, meskipun masih ada sekelompok responden yang merasakan manfaatnya kurang optimal. Persentase responden yang kurang setuju mungkin mencerminkan adanya ketidakpuasan atau tantangan dalam implementasi atau penggunaan sistem tersebut.

#### Analisis Bivariat

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Chisquare**

Variabel	P-Value	Keterangan
<i>Human</i>	0,028	Terdapat Hubungan
<i>Organization</i>	0,002	Terdapat Hubungan
<i>Technology</i>	0,101	Tidak Terdapat Hubungan
Pengetahuan	0,157	Tidak Terdapat Hubungan
Regulasi	0,007	Terdapat Hubungan

Hasil uji Chi-Square variabel *human* menunjukkan p-value sebesar 0,028, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara faktor Human (Manusia) dan persepsi manfaat penggunaan SIMRS. Artinya, terdapat hubungan yang kuat antara sikap dan pandangan individu terhadap manfaat SIMRS, yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pelatihan, pengalaman, serta dukungan teknis yang diterima pengguna.

Hasil analisis dengan uji Chi-square pada variabel Organisasi menunjukkan nilai p sebesar 0,002, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Ini menunjukkan adanya hubungan yang

signifikan antara sikap organisasi dan persepsi manfaat penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawoto dan Sugiyanto, yang menyatakan bahwa sikap organisasi terhadap teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas dan manfaat sistem informasi di rumah sakit.

Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* untuk variabel Teknologi menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,101, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap teknologi dan manfaat penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Faktor lain seperti kesiapan organisasi, dukungan manajerial, dan pelatihan pengguna juga perlu dipertimbangkan dalam evaluasi manfaat penggunaan SIMRS.

Hasil uji *Chi-Square* variabel Pengetahuan menunjukkan nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0,157, yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan pengguna dan persepsi mereka terhadap manfaat penggunaan SIMRS pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan pengguna terhadap SIMRS berperan dalam penilaian mereka terhadap manfaat sistem, pengaruhnya tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi persepsi mereka secara konsisten. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidakmerataan kualitas informasi yang diterima oleh pengguna atau adanya faktor eksternal lain yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap SIMRS.

Hasil uji *Chi-Square* pada variabel Regulasi menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,007, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap terhadap regulasi dan persepsi manfaat penggunaan SIMRS. Ini mengindikasikan bahwa regulasi yang diterapkan dapat mempengaruhi pandangan pengguna terhadap efektivitas SIMRS. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Syafruddin et al. yang menemukan bahwa kepatuhan terhadap regulasi berhubungan positif dengan manfaat yang dirasakan dari sistem informasi rumah sakit.

## KESIMPULAN

Penelitian ini melibatkan 158 responden dengan karakteristik yang beragam. Sebagian besar responden berusia antara 25 hingga 35 tahun (45%), sedangkan responden yang berusia di bawah 25 tahun merupakan kelompok terkecil (7%). Dalam hal jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (65%), sementara laki-laki hanya 35%. Tingkat pendidikan yang paling umum di antara responden adalah

diploma (55%), sedangkan responden dengan pendidikan S2 adalah yang paling sedikit (4%). Berdasarkan masa kerja, mayoritas responden memiliki pengalaman kerja antara 6 hingga 10 tahun (46%), sedangkan responden dengan masa kerja kurang dari 1 tahun merupakan kelompok terkecil (2%). Selain itu, sebagian besar responden telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) selama 4 hingga 5 tahun (44%), sementara yang menggunakan SIMRS kurang dari 1 tahun juga merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit (2%). Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara faktor manusia dan manfaat penggunaan SIMRS, dengan *p-value* sebesar 0,028, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa faktor manusia berpengaruh signifikan terhadap manfaat SIMRS. Selanjutnya, terdapat hubungan signifikan antara faktor organisasi dan manfaat penggunaan SIMRS, dengan *p-value* sebesar 0,002, yang juga berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Di sisi lain, faktor teknologi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap manfaat SIMRS, dengan *p-value* sebesar 0,101, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Demikian pula, faktor pengetahuan pengguna tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan manfaat SIMRS, dengan *p-value* sebesar 0,157. Namun, faktor regulasi menunjukkan hubungan signifikan terhadap manfaat SIMRS, dengan *p-value* sebesar 0,007, yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada RSUD Mohammad Natsir atas dukungan dan kolaborasi yang telah diberikan sepanjang proses penelitian ini. Selain itu, kami juga mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada Dosen Pembimbing, Muhammad Iqbal, M.K.M., atas bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga yang telah berkontribusi signifikan dalam penyelesaian penelitian ini. Tanpa kontribusi dan dukungan dari pihak - pihak tersebut, publikasi ini tidak akan dapat terealisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. and Yusuf, S. 2021. *Pengaruh Keterampilan dan Sikap Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah X*. Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Kesehatan, 12 (1), pp. 45 - 58.
- Arifin, Z. and Hadi, N. 2020. *Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Rumah Sakit : Studi Kasus di Rumah Sakit*

- X. Jurnal Manajemen Rumah Sakit, 10 (2), pp. 45 - 60.
- Ebnehoseini, Z., Tabesh, H., Deldar, K., Mostafavi, S.M. and Tara, M. 2019. *Determining The Hospital Information System (HIS) Success Rate : Development of a New Instrument and Case Study*. Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences, 7 (9), pp. 1407.
- Fadila, R. and Putri, A. 2023. *Manfaat SIMRS dalam Meningkatkan Efisiensi dan Akurasi Layanan Kesehatan di Rumah Sakit*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 16 (3), pp. 78 - 91.
- Hadi, S., Utami, W. and Nugroho, R. 2021. *Pengaruh Kesiapan Organisasi Terhadap Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Jurnal Teknologi dan Manajemen, 15 (4), pp. 45 - 59.
- Harijono, D. 1984. *Pengantar Sistem Komputer*. Bandung : Erlangga.
- Hartono, B. and Astuti, W. 2021. *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit : Peran Sikap Organisasi dan Budaya Kerja*. Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi, 19 (1), pp. 67 - 80.
- Junaedi, F.A. and Barsasella, D. 2018. *Teknologi Informasi Kesehatan 1 : Aplikasi Komputer Dasar. Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK)*. Jakarta : Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI, 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI, 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nugroho, R. and Haris, H. 2021. *Implementasi Regulasi dalam Sistem Informasi Rumah Sakit : Studi Kasus di RSUD Kota Bandung*. Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi, 22 (1), pp. 30 - 44.
- Prawoto, M.B. and Sugiyanto, Y. 2019. *Pengaruh Sikap Organisasi Terhadap Penerimaan dan Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Jurnal Sistem Informasi, 15 (2), pp. 45 - 56.
- Rahmalia, A. 2023. *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Rumah Sakit Menggunakan Metode HOT - Fit : Tinjauan Pustaka Sistematis*. Jurnal Ilmiah IT CIDA, 9 (2), pp. 85 - 96.
- Santoso, B., Hadi, S. and Prabowo, D. 2022. *Tantangan Dan Solusi Implementasi Sistem Informasi di Rumah Sakit : Studi Kasus di Rumah Sakit Yogyakarta*. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan, 15 (2), pp. 67 - 82.
- Setiawan, A. and Sari, R. 2022. *Pengaruh Pelatihan terhadap Kepuasan Pengguna dalam Penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit*. Jurnal Sistem Informasi Indonesia, 12 (1), pp. 45 - 56.
- Suprpto, B. and Hermawan, A. 2023. *Kesenjangan Pengetahuan dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 15 (2), pp. 78 - 89.
- Syafuruddin, M., Rizal, A. and Abdullah, I. 2022. *Pengaruh Regulasi terhadap Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Indonesia*. Jurnal Manajemen Rumah Sakit, 17 (2), pp. 45 - 60.